

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025)

Via Mustika Irawan¹; Dwi Fionasari²; Muhammad Ahyaruddin³

Universitas Muhammadiyah Riau
Jln. Tuanku Tambusai Ujung Pekanbaru Riau Telp. (0761) 35008
E-mail : 220301008@student.umri.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effect of current ratio, debt-to-equity ratio, and profitability on corporate income tax payable in 23 industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2025. Using a quantitative approach with secondary data, the data were analyzed through classic assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results show that the current ratio and profitability have a significant effect on corporate income tax payable. Conversely, the debt-to-equity ratio does not have a significant effect on corporate income tax payable

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profitabilitas*

Pajak penghasilan badan terutang adalah kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan atau badan usaha atas penghasilan kena pajak yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Pajak ini didasarkan pada laba fiskal atau penghasilan kena pajak, yang diperoleh setelah dilakukan berbagai penyesuaian fiskal terhadap laporan laba rugi komersial perusahaan sesuai ketentuan perpajakan (Daeli & Izzah, 2023).

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan untuk badan, faktor pertama yaitu *current ratio*, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan utang yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio*, semakin besar perusahaan mampu mendukung volume penjualannya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi jumlah pajak penghasilan badan, karena pajak penghasilan badan juga ditentukan oleh seberapa banyak penghasilan yang dihasilkan dari kegiatan penjualan. (Anam dan Zuardi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Digdowiseiso, et al (2022) mengatakan *current ratio* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang dimana jika perusahaan memiliki angka *current ratio* lebih dari 1.0 kali, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya karena perbandingan asetnya lebih besar dibandingkan dengan kewajiban yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Amelia dan Purwanti (2024) yang mengatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang

Faktor kedua yaitu *debt to equity*, merupakan proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Dewi dan Aulia, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Apipih & Finantariani (2024) menunjukkan bahwa struktur modal yang dihitung berdasarkan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan pada penelitian Dewi & Aulia,

(2023) menunjukkan bahwa struktur modal berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, dimana penukaran manfaat pajak dari penggunaan hutang oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkutan yang kemudian manajer perusahaan akan melakukan penghematan pajak dengan biaya kemacetan keuangan dalam menentukan struktur modal.

Faktor ketiga yaitu profitabilitas, profitabilitas merupakan laba yang dapat di hasilkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Meldisthy et al., 2024). Anggraini & Kusufiyah, (2020) mengemukakan profitabilitas berfungsi untuk mengevaluasi mampunya badan usaha menghasilkan laba dari tiga sumber utama aktivitas penjualan, pemanfaatan aset, dan pengelolaan investasi. Tingginya tingkat profitabilitas secara langsung berkorelasi dengan peningkatan laba perusahaan. Dalam konteks perpajakan, peningkatan laba ini akan berimplikasi pada kenaikan pajak penghasilan badan yang terutang, mengingat dasar pengenaan pajak tersebut adalah laba kena pajak yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan akan berdampak pada tingginya pajak terutang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025”.

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh (Jensen & Meckling, 1976) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu principals dan agents. Dalam hubungan ini, principals adalah pihak yang memberikan wewenang kepada pihak lain, yaitu agents untuk menjalankan kegiatan

dalam mengambil keputusan, dimana pajak penghasilan badan terutang bisa digabungkan dengan kepentingan untuk laba instansi, manajemen sebagai pembayar pajak bertindak sebagai agens, dan pemungut pajak fiskus berperan sebagai principals.

METODE

Data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan yang diterbitkan secara konsisten setiap tahun di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode akuntansi 2022 hingga 2025.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025.
2. Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian yaitu, *current ratio*, *debt to equity ratio*, profitabilitas dan pph badan terutang selama tahun 2022-2025.

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	92	0,547	12,607	3,176	2,922
Debt To Equity Ratio	92	0,045	10,441	0,820	1,198
Profitabilitas	92	0,003	0,299	0,080	0,060
Pajak Penghasilan Badan Terutang	92	18,943	29,633	23,982	2,084
Valid N (listwise)	92				

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif pada *current ratio* menunjukkan hasil mean sebesar 3,176 dengan standar deviasi sebesar 2,922, nilai minimum sebesar 0,547 dan nilai maximum sebesar 12,607. Pada *debt to equity ratio* menunjukkan hasil mean sebesar 0,820 dengan standar deviasi sebesar 1,198, nilai minimum sebesar 0,045, dan nilai maximum

sebesar 10,441. Pada profitabilitas menunjukkan hasil mean sebesar 0,080 dan standar deviasi sebesar 0,060, nilai minimum sebesar 0,003, dan nilai maximum sebesar 0,299. Pada pajak penghasilan badan terutang menunjukkan hasil mean sebesar 23,982 dan standar deviasi sebesar 2,084, nilai minimum sebesar 18,943 dan nilai maximum sebesar 29,633.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,88322010
Most Extreme Differences	Absolute	0,057
	Positive	0,057
	Negative	-0,039
Test Statistic		0,057
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk nilai *unstandardized residual* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	23,303	0,458		50,888	0,000		
Current Ratio	-0,146	0,073	-0,205	-1,996	0,049	0,877	1,140
Debt To Equity Ratio	-0,009	0,180	-0,005	-0,052	0,959	0,863	1,158
Profitabilitas	14,401	3,432	0,419	4,196	0,000	0,929	1,077

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heterkodeastisitas

Tabel 4: Hasil Uji Heterkodeastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients		Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,800	0,277		6,505	0,000
Current Ratio	-0,006	0,044	-0,016	-0,145	0,885
Debt To Equity Ratio	-0,058	0,109	-0,061	-0,536	0,593
Profitabilitas	-3,143	2,074	-0,165	-1,515	0,133

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji Glejser diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Profitabilitas masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas, dikatakan regresi linear berganda jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Model regresi linear berganda yaitu: $Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$ (Ghodang & Hantono, 2020)

Tabel 5: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error
1 (Constant)	23,303	0,458
Current Ratio	-0,146	0,073
Debt To Equity Ratio	-0,009	0,180
Profitabilitas	14,401	3,432

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis regresi linear berganda, di dapatkan $Y = 23,303 - 0,146X_1 - 0,0009X_2 + 14,401X_3$, maka dapat disimpulkan persamaan diatas adalah:

- 1 α = konstanta sebesar 23,303, artinya apabila variabel independen yaitu current ratio, debt to equity ratio, dan profitabilitas dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu pajak penghasilan badan terutang sebesar 23,303.
- 2 *Current ratio* sebesar -0,146 artinya *current ratio* memiliki arah yang

berlawanan dengan pajak penghasilan badan terutang, jika variabel *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen pajak penghasilan badan terutang akan mengalami penurunan sebesar 0,146.

- 3 *Debt to equity ratio* sebesar 0,0009 artinya *debt to equity ratio* memiliki arah sejalan dengan pajak penghasilan badan terutang, jika variabel *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel pajak penghasilan badan terutang akan mengalami kenaikan sebesar 0,0009.
- 4 Profitabilitas sebesar 14,401 artinya profitabilitas memiliki arah sejalan dengan pajak penghasilan badan terutang, jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel pajak penghasilan badan terutang akan mengalami kenaikan sebesar 14,401.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial (uji T) bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel independent *current ratio*, *debt to equity ratio* dan profitabilitas secara individual dalam menerangkan variabel dependen pajak penghasilan badan terutang secara parsial. Berikut hasil dari uji signifikan parsial (uji T):

Tabel 6: Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	23,303	0,458		50,888	0,000
Current Ratio	-0,146	0,073	-0,205	-1,996	0,049
Debt To Equity Ratio	-0,009	0,180	-0,005	-0,052	0,959
Profitabilitas	14,401	3,432	0,419	4,196	0,000

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan tabel 6 hasil uji T diatas, variabel *current ratio* memiliki t hitung dengan angka negatif sebesar -1,996 yang lebih besar dari t tabel dimana $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0.025 ; 88) = 1.987$, serta nilai signifikan

sebesar 0,049 yang kecil dari 0.05. Sehingga *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* H1 diterima.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji T diatas, variabel *debt to equity ratio* memiliki t hitung dengan angka negatif sebesar -0.052 yang lebih kecil dari t tabel dimana $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0.025 ; 88) = 1.987$, serta nilai signifikan sebesar 0.959 yang lebih besar dari 0.05. Sehingga *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* H2 ditolak.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji T diatas, variabel profitabilitas memiliki t hitung dengan angka positif 3.469 yang lebih besar dari t tabel dimana $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0.025 ; 88) = 1.987$, serta nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menjelaskan kemampuan variabel dependen di jelaskan dengan variabel independen, sedangkan sisanya bagian yang tidak dapat dijelaskan oleh model disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen yang diteliti. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini:

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	0,184	0,156	1,91505143

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Profitabilitas dalam menjelaskan variasi Pajak Penghasilan Badan Terutang sebesar 18,4%, sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio*, maka semakin rendah nilai pajak penghasilan badan terutang begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Digdowiseso, et.al (2021), yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi utang terhadap modal sendiri tidak menjadi penentu utama besarnya kewajiban pajak badan. Maka hipotesis ke dua (H2) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi & Aulia (2023) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang baik akan menghasilkan pajak yang tinggi. Perusahaan akan cenderung melakukan pembiayaan terlebih dahulu terhadap pembayaran pajak

yang akan dilakukan karena hasil operasional dalam bentuk laba dapat digunakan terlebih dahulu untuk membiayai operasional perusahaan. Maka hipotesis ke tiga (H3) diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Dongoran (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor perindustrian, dimana tingginya *current ratio* maka semakin rendah nilai pajak penghasilan badan terutang begitu pula sebaliknya.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Dimana hal ini disebabkan oleh struktur permodalan perusahaan sektor perindustrian yang tergolong sehat dan konservatif, dimana sebagian besar operasional masih ditopang oleh ekuitas.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Dimana profitabilitas yang dihasilkan tinggi, maka laba kena pajak secara otomatis akan meningkat, yang mana akan berdampak pada besarnya pajak penghasilan badan terutang pada suatu perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Amelia, Y., Purwanti, Ika. (2024). *Analisa Pengaruh Current Ratio, Struktur Modal, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang*. Universitas Pelita Harapan Indonesia.

- Anam, Chairul., Zuardi, Lustyana Reinsa. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Unwaha*, 2(1), 43-6.
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32-47.
- Apipih., Finatariyani, Endah. (2024). Pengaruh Struktur, Biaya Operasional Dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(8), 464-475.
- Daeli, I., Izzah N. (2023). Pengaruh Debt To EBITDA Ratio, Return On Sales, Ratio Arus Kas Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Student Scientific Journal*, 1(2), 60-77.
- Dewi, Rizky. A. S., Aulia, Y. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Biaya Operasional Dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pt. Catur Sentosa Adiprana. *Soetomo Accounting Review*, 1(3), 344-356.
- Digdowiseso, K., Subiyanto, B., Irnandi, K. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Long Term Debt To Asset Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(02).
- Ghodang, H., Hantono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan SPSS*: Medan: Mitra Grup.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure*. The Economic Nature Of The Firm: A Reader, Third Edition. 283-303.
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54-61.
- Amelia, Y., Purwanti, Ika. (2024). *Analisa Pengaruh Current Ratio, Struktur Modal, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang*. Universitas Pelita Harapan Indonesia.
- Anam, Chairul., Zuardi, Lustyana Reinsa. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Unwaha*, 2(1), 43-6.
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32-47.
- Apipih., Finatariyani, Endah. (2024). Pengaruh Struktur, Biaya Operasional Dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(8), 464-475.
- Daeli, I., Izzah N. (2023). Pengaruh Debt To EBITDA Ratio, Return On Sales, Ratio Arus Kas Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Student Scientific Journal*, 1(2), 60-77.
- Dewi, Rizky. A. S., Aulia, Y. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Biaya Operasional Dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pt. Catur Sentosa Adiprana. *Soetomo Accounting Review*, 1(3), 344-356.
- Digdowiseso, K., Subiyanto, B., Irnandi, K. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Long

- Term Debt To Asset Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(02).
- Ghodang, H., Hantono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan SPSS*: Medan: Mitra Grup.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure*. The Economic Nature Of The Firm: A Reader, Third Edition. 283–303.
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54-61.